

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Senjata tradisional *kurambik* adalah suatu senjata genggam berjenis pisau asli Minangkabau yang mempunyai ciri khas dan nilainya tersendiri pada bentuk, serta fungsi yang terkandung pada senjata *kurambik* tersebut. Bentuk senjata ini melengkung dan memiliki gagang yang berlubang. *Kurambik* dikatakan sebagai senjata rahasia dalam silat dengan bentuk kecil sehingga mudah untuk disembunyikan, yang hanya akan digunakan pada waktu pelatihan yang diawasi instruktur berpengalaman dan saat situasi yang mendesak (di luar pelatihan) yang dipakai dalam jarak pendek atau dekat. Pewarisan ilmu *kurambik* oleh guru silat hanya kepada murid yang telah berada pada tingkat tertinggi dalam pelatihan dan sudah memenuhi syarat yang ditetapkan guru silat yaitu mereka yang memiliki nilai kedewasaan (dalam hal ini seperti ketabahan hati, keikhlasan hati, teguh pendirian, berjiwa besar, dan mampu mengontrol diri). Senjata *kurambik* dianggap sebagai senjata para pesilat dan diidentikan dengan silat dikarenakan hadirnya *kurambik* ini juga sejalan dengan hadirnya silat, sehingga senjata ini menjadi salah satu senjata utama dalam bela diri silat.

Salah satu *sasaran silek* dengan aliran *silek tuo* yang terdapat di Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam yang menggunakan senjata *kurambik* yaitu *sasaran Silek Tuo Siunyuik Marapi*. Penggunaan senjata *kurambik* menjadi bagian dalam atribut silat pada *sasaran Silek Tuo Siunyuik Marapi* ini dikarenakan dua alasan. Alasan pertama dikarenakan senjata *kurambik* sebagai warisan. Sejak awal didirikan, *sasaran silek* ini sudah menggunakan senjata *kurambik* sebagai salah satu

atribut dan menjadi senjata utama di dalam silatnya. Penggunaan senjata *kurambik* pada *sasaran silek* ini telah ada sejak didirikannya *sasaran silek* ini serta teknik penggunaannya memang sudah ada dari dulunya dan diwariskan kepada bapak Jasmar selaku *tuo silek* dan dikembangkan serta diwariskan kepada generasi muda di *sasaran Silek Tuo Siunyuik Marapi*.

Alasan kedua yaitu *kurambik* sebagai identitas bagi *sasaran Silek Tuo Siunyuik Marapi*. Salah satu alasan penggunaan senjata *kurambik* menjadi senjata utama pada *sasaran Silek Tuo Siunyuik Marapi* adalah karena adanya kesadaran akan kekhasan diri atau kelompok sendiri yang membedakannya dengan kelompok yang lain. Kekhasan ini terlihat pada tidak banyak ditemukan *sasaran silek* yang menggunakan senjata *kurambik* terlebih pada silat dengan aliran *silek tuo* seperti *sasaran Silek Tuo Siunyuik Marapi*, adanya perbedaan langkah atau teknik yang digunakan dalam bermain *kurambik* oleh *silek tuo* dibandingkan *silek* lain khususnya *silek* harimau, dan kekhasan lainnya yaitu di Nagari Sungai Pua hanya *sasaran Silek Tuo Siunyuik Marapi* yang menggunakan senjata *kurambik* ini sebagai atribut dalam silatnya.

Selain alasan penggunaan senjata *kurambik* tersebut, peneliti menemukan makna simbol yang terkandung dalam senjata *kurambik* yang ada pada *sasaran Silek Tuo Siunyuik Marapi*. (1) makna simbolik senjata *kurambik* : simbol *alam takambang jadi guru*, yang terlihat pada bentuk melengkung dan bahan dalam *kurambik* yang secara asumsi merupakan cerminan dari alam seperti hewan harimau, besi, kayu, dan tanduk kerbau. (2) makna simbolik senjata *kurambik* : simbol prestise, yang terlihat pada kepemilikan senjata *kurambik* yang tidak dapat

dimiliki oleh sembarang orang atau murid di *sasaran silek* tersebut. Pesilat diharuskan melewati serangkaian proses persyaratan yang cukup sulit untuk bisa memilikinya, sehingga memunculkan perasaan disegani dan dihormati bagi pesilat yang bisa memilikinya.

Sasaran Silek Tuo Siunyuik Marapi sebagai suatu perguruan silat yang mengajarkan mengenai *kurambik*, tentu menghasilkan pemahaman mengenai *kurambik* bagi para muridnya. Adanya pengetahuan atau pemahaman pesilat seperti bentuk, fungsi, nilai, serta cara penggunaan senjata *kurambik* agar penggunaannya tetap pada aturan-aturan yang telah disepakati. Pengetahuan pesilat terhadap bentuk, fungsi, nilai dan cara penggunaan senjata *kurambik* ini merupakan pengetahuan atau pemahaman yang didapatkan selama belajar menggunakan *kurambik* di *sasaran Silek Tuo Siunyuik Marapi*. Pengetahuan mereka terhadap bentuk, fungsi, nilai dan cara menggunakan *kurambik* ini tentunya terhubung pada perilaku mereka terhadap senjata *kurambik*. Hal ini ditunjukkan melalui bagaimana mereka begitu hati-hati menggunakan senjata ini ketika berlatih. Selain itu, mereka juga secara sadar mengetahui bahwa satu-satunya perguruan silek di Nagari Sungai Pua yang mengajarkan *kurambik* adalah di *sasaran silek* tempat mereka berlatih. Pesilat mengetahui secara sadar bahwa hanya akan menggunakan senjata *kurambik* ini ketika pelatihan sedang berlangsung atau dalam pengawasan guru silat karena mereka belum boleh memiliki dan menggunakan senjata ini di luar masa pelatihan, dan sebagainya.

Pengetahuan yang diperoleh pesilat tentunya tidak terlepas dari pengajaran ilmu tentang *kurambik* dari guru silat kepada pesilat yang lebih muda atau yang

dapat disebut sebagai proses regenerasi atau proses belajar pengetahuan tentang fungsi, nilai dan cara penggunaan dari senjata *kurambik* tersebut. Proses regenerasi atau pewarisan fungsi, nilai dan cara penggunaan senjata *kurambik* dilakukan secara langsung antara guru silat dengan murid dan prosesnya terjadi secara sadar maupun tidak disadari oleh murid. Proses pewarisan cara menggunakan senjata *kurambik* dilakukan melalui praktik atau contoh secara langsung oleh guru silat kepada murid, sedangkan proses pewarisan fungsi dan nilai-nilai senjata *kurambik* diajarkan dan disampaikan secara lisan sembari murid berlatih penggunaan senjata *kurambik* di *sasaran Silek Tuo Siunyuik Marapi*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan hasil yang telah peneliti uraikan di atas, dengan analisa dan renungan peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pesilat atau murid yang masih dalam proses pembelajaran untuk menguasai pengetahuan *kurambik*, diharapkan untuk terus semangat dalam mempelajari senjata *kurambik* ini. Hal ini dikarenakan sangat sedikitnya generasi muda, khususnya generasi muda Minangkabau yang mengetahui tentang senjata *kurambik* ini, untuk itu diharapkan pesilat-pesilat atau murid di *sasaran Silek Tuo Siunyuik Marapi* dapat melanjutkan dan mewarisi pengetahuan tentang senjata *kurambik* ini kepada khalayak ramai.
2. Bagi pemerintahan, khususnya pemerintahan Nagari Sungai Pua untuk dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam melestarikan asset budaya (senjata *kurambik*). Hal ini dikarenakan tidak banyaknya

sasaran silek khususnya aliran *silek tuo* dan para praktisi silat yang memiliki pengetahuan serta memberikan pengetahuannya tentang senjata *kurambik* ini kepada khalayak ramai.

